

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai strategi pengembangan Situs Sendang Agung sebagai wisata edukasi sejarah di Kabupaten Sidoarjo melalui analisis SWOT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kekuatan (*Strengths*) : Situs Sendang Agung memiliki kekuatan utama pada keberadaan struktur bata kuno berlapis tiga yang diperkirakan berasal dari abad ke-6 hingga ke-11 Masehi dan diduga berkaitan dengan Kerajaan Jenggala karena struktur batu kuno yang sejaman dengan kerajanaan Dhoho di Kediri, sehingga menjadikannya sumber arkeologis yang sulit ditemukan pada destinasi wisata lain di Kabupaten Sidoarjo. Kekuatan tersebut diperkuat oleh keberadaan sumber air dengan pH 7,3–7,8 yang tetap mengalir sepanjang tahun, dukungan aktif masyarakat melalui Paguyuban, tradisi budaya lokal yang masih hidup seperti Kirab Tumpeng Pitu, dan wayang gagrak Porongan, serta lingkungan sekitar situs yang masih asri.
- 2) Kelemahan (*Weaknesses*) : Kelemahan paling mendasar terletak pada belum diterbitkannya Surat Keputusan (SK) penetapan cagar budaya secara resmi oleh Bupati Sidoarjo, meskipun Sendang Agung telah termasuk dalam delapan objek yang selesai diproses dari 31 usulan Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB). Ketiadaan SK tersebut berdampak langsung pada keterbatasan pendanaan, karena seluruh pembiayaan operasional situs masih bertumpu pada kotak amal dan swadaya masyarakat. Kelemahan lain

berupa minimnya fasilitas pendukung edukasi dan interpretasi sejarah, serta terbatasnya regenerasi pengelola dan kualitas SDM paguyuban.

- 3) Peluang (*Opportunities*) : Peluang utama berasal dari terbukanya kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas budaya dalam program wisata edukasi sejarah, pemanfaatan media digital dan platform Sidoarjo Heritage untuk promosi serta penyebaran informasi sejarah, dukungan ekskavasi lanjutan dari Tim Ahli Cagar Budaya (TACB), Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI Trowulan, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, serta program pemerintah terkait penetapan cagar budaya tingkat Kabupaten Sidoarjo yang ditargetkan terealisasi tahun 2026.
- 4) Ancaman (*Threats*) : Ancaman yang dihadapi meliputi risiko pencurian bata kuno oleh oknum yang tidak bertanggung jawab mengingat tingginya nilai ekonomis di kalangan kolektor, persepsi negatif sebagian masyarakat yang mengaitkan situs dengan praktik kemusyrikan, kerentanan struktur situs terhadap kerusakan akibat faktor alam seperti erosi dan longsor, serta menurunnya minat generasi muda terhadap wisata sejarah akibat pergeseran tren wisata ke arah hiburan dan media sosial.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, dirumuskan empat strategi alternatif, yaitu SO, ST, WO, dan WT. Strategi SO adalah memperkuat kolaborasi dengan sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas budaya untuk mengembangkan tradisi lokal menjadi program wisata edukasi sejarah. Strategi ST dilakukan melalui penguatan keamanan dan pelestarian situs dengan gotong royong masyarakat, papan larangan, dan edukasi pengunjung. Strategi WO diarahkan pada pemanfaatan

program penetapan cagar budaya Kabupaten Sidoarjo tahun 2026 melalui koordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengatasi keterbatasan pendanaan dan fasilitas. Strategi WT yaitu mengembangkan media informasi sejarah yang menarik dan interaktif guna meningkatkan minat generasi muda terhadap wisata sejarah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat mendukung upaya pengembangan dan pelestarian Situs Sendang Agung sebagai wisata edukasi sejarah.

- 1) Paguyuban Situs Sendang Agung diharapkan mempercepat koordinasi dengan DISPENDIKBUD Kabupaten Sidoarjo untuk memperoleh SK penetapan cagar budaya sebagai dasar dukungan anggaran pemerintah. Selain itu, perlu dibangun kerja sama dengan sekolah dan perguruan tinggi melalui program kunjungan edukasi terjadwal. Sebagian dana kotak amal juga disarankan dialokasikan untuk sarana keamanan sederhana, seperti penerangan dan papan larangan, guna mencegah pencurian bata kuno.
- 2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo diharapkan mempercepat penyerahan SK penetapan cagar budaya kepada Paguyuban Situs Sendang Agung untuk memberikan kepastian hukum dan akses anggaran pemeliharaan. Setelah penetapan, perlu dialokasikan anggaran secara bertahap untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas edukasi. Selain itu, pengembangan dan sosialisasi aplikasi Sidoarjo Heritage perlu dipercepat, disertai pendampingan dan pelatihan bagi pengurus paguyuban dalam penyampaian informasi sejarah kepada pengunjung.